

TEKNOLOGI BANK
DARAH_GAMBARAN
PENGETAHUAN TENTANG
KRITERIA SELEKSI DONOR PADA
CALON PENDONOR DI UTD PMI
KOTA YOGYAKARTA TAHUN
2025

by Octa Livia 221206039

Submission date: 02-Jul-2025 12:59PM (UTC+0700)

Submission ID: 2709179691

File name: CP-Octa_Livia.docx (136.87K)

Word count: 6610

Character count: 42331

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG KRITERIA
SELEKSI DONOR PADA CALON PENDONOR DI UTD
PMI KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2025**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Ahli Madya Kesehatan

Program Studi Teknologi Bank Darah (D-3) Fakultas Kesehatan

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

NAMA: OCTA LIVIA

NPM: 221206039

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI BANK DARAH (D-3)
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2025**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 83 Tahun 2014, layanan donor darah merupakan kegiatan pemanfaatan darah dari individu yang sehat secara sukarela untuk mendukung penyembuhan pasien. Layanan ini meliputi tahapan perencanaan, perekrutan, pemeliharaan pendonor, penyediaan dan pendistribusian darah, serta tindakan medis dalam proses peryaluran darah kepada pasien untuk membantu proses pengobatan dan pemulihan kesehatan. Pendonor darah merupakan seseorang yang dengan sukarela memberikan sebagian darahnya kepada pasien yang membutuhkan, dengan tujuan untuk membantu pengobatan dan mempercepat proses pemulihan kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan No. 91 Tahun 2015). Darah yang didonasikan memiliki nilai yang sangat penting bagi penerima karena bisa menjadi penentu keselamatan jiwa dalam situasi seperti kecelakaan, operasi, penyakit serius, atau kondisi darurat lainnya yang memerlukan transfusi. Kegiatan donor darah dapat dilakukan di fasilitas seperti Unit Transfusi Darah (UTD), Unit Transfusi Darah Rumah Sakit (UTDRS), maupun di lokasi lain melalui Mobile Unit (MU) (Aziz & Ainul, 2020).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), jumlah kantong darah yang ideal di setiap negara seharusnya mencapai 2% dari total populasi. Dengan populasi Indonesia yang mencapai 277,75 juta penduduk pada tahun 2022. Di Indonesia, kebutuhan kantong darah diperkirakan mencapai 526 juta kantong darah setiap tahunnya. Namun, Berdasarkan data dari Palang Merah Indonesia (PMI), jumlah persediaan darah di unit transfusi darah (UTD) di seluruh Indonesia per 14 Juni 2023 tercatat sebanyak 77.433 kantong. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa stok darah yang tersedia masih jauh di bawah perkiraan kebutuhan ideal berdasarkan standar WHO. Hal ini menunjukkan bahwa stok darah di Indonesia masih minimal, maka Indonesia masih perlu meningkatkan kegiatan donor darah untuk memenuhi target ketersediaan darah sesuai standar yang ditetapkan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogyakarta, jumlah penduduk di Kota Yogyakarta pada tahun 2022 tercatat sebanyak 448.890 jiwa. Dengan jumlah tersebut, jumlah kantong darah yang seharusnya tersedia secara optimal di Kota Yogyakarta diperkirakan mencapai sekitar 8.977,8 kantong per tahun. Menurut penelitian Azizah & Datarasih (2023), UDD PMI Kota Yogyakarta berhasil memenuhi sebanyak 42.268 kantong darah atau sekitar 95,56% dari total permintaan sebanyak 44.232 kantong. Angka ini memang telah mendekati kebutuhan darah ideal berdasarkan standar WHO, namun belum sepenuhnya mencakupi seluruh permintaan darah di PMI Kota Yogyakarta. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam mendonorkan darah sangat dibutuhkan, mengingat jumlah pendonor memiliki peran penting dalam menjaga ketersediaan darah. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), sesuai dengan pedoman dari World Health Organization (WHO), pemenuhan kebutuhan darah seharusnya berasal sepenuhnya atau 100% dari pendonor darah sukarela.

Di Indonesia, Palang Merah Indonesia (PMI) berperan sebagai lembaga yang menyelenggarakan kegiatan donor darah, termasuk melakukan perekrutan calon pendonor. Mengingat bahwa infeksi dapat ditularkan melalui jalur parenteral, maka diperlukan upaya pencegahan risiko penularan penyakit akibat penggunaan produk darah. Oleh karena itu, setiap calon pendonor darah harus melalui proses seleksi guna memastikan keamanan dan keselamatan bagi pendonor serta penerima darah (Septianawati *et al.*, 2023). Proses seleksi donor adalah serangkaian tahapan pemeriksaan dan penilaian terhadap calon pendonor untuk memastikan kelayakan, keamanan, dan kesehatan baik bagi pendonor serta penerima darah. Proses ini mencakup pengisian kuesioner kesehatan, wawancara medis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan kadar hemoglobin dan golongan darah.

Tujuan dari proses seleksi donor adalah untuk menjaga kesehatan pendonor dengan memastikan bahwa proses donasi tersebut tidak membahayakan kondisinya, serta untuk melindungi pasien dari potensi risiko penyakit menular maupun dari potensi penularan penyakit atau efek merugikan lainnya (Mangara *et al.*, 2022). Namun, seringkali jumlah calon pendonor berkurang akibat ketatnya persyaratan dalam proses seleksi yang ditetapkan oleh PMI demi menjaga

keamanan pasokan darah (Setiawanati, P., *et al.*, 2023). Indonesia menetapkan prosedur serta kriteria seleksi untuk pendonor darah melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 91 Tahun 2015 tentang standar pelayanan transfusi darah. Minimnya jumlah pendonor darah pada saat ini kemungkinan besar disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai manfaat donor darah, keterbatasan informasi yang tersedia, serta kurangnya dorongan dari lingkungan sosial seperti teman. Selain itu, penyebab lain yang turut berperan adalah banyaknya jumlah calon pendonor yang gagal melewati proses seleksi akibat tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Amayanti *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Nurismayah *et al.* (2022), diketahui bahwa di antara mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta masih terdapat 3 orang mahasiswa (3,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Pada penelitian (Susanti & Mulani, 2021) menunjukkan dari total keseluruhan responden terdapat 4% memiliki pengetahuan kurang. Kemudian pada penelitian (Basri, R & Dahmar, 2024) terdapat satu kriteria dengan tingkat jawaban benar yang cukup rendah, yaitu mengenai detak nadi normal calon pendonor yang hanya dijawab benar oleh 3 orang (47,7%), pertanyaan lainnya mendapatkan persentase jawaban benar lebih dari 50%.

Peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan pada tanggal 3 Maret 2025 terhadap 10 calon pendonor di Unit Transfusi Darah PMI Kota Yogyakarta dengan menggunakan instrumen kuesioner (lampiran 9). Hasilnya menunjukkan bahwa 2 responden (20%) memiliki pengetahuan yang cukup, sementara 4 responden (80%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kriteria seleksi donor. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, peneliti terdorong untuk melanjutkan penelitian lebih mendalam terkait gambaran pengetahuan tentang kriteria seleksi calon pendonor di UTD PMI Kota Yogyakarta. Peneliti memilih UTD PMI Kota Yogyakarta dengan alasan bahwa UTD PMI Kota Yogyakarta memiliki jumlah pendonor yang relatif lebih banyak daripada UTD lain yang ada di Yogyakarta, kemudian UTD PMI Kota Yogyakarta sudah bekerja sama dengan 10 BDRS, 37 non BDRS, dan 5 non BDRS dalam proses MoU. UTD PMI Kota

Yogyakarta juga terakreditasi paripurna sehingga layak untuk dijadikan tempat penelitian. Menunjuk pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Tentang Kriteria Seleksi Donor pada Calon Pendor di UTD PMI Kota Yogyakarta Tahun 2025”. Pemahaman mengenai tingkat pengetahuan calon pendor terkait kriteria seleksi donor diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi UTD PMI Kota Yogyakarta dalam upaya meningkatkan edukasi kepada masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang kriteria seleksi donor pada calon pendor di Unit Tranfusi Darah (UTD) Palang Merah Indonesia Kota Yogyakarta Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang kriteria seleksi donor pada calon pendor di Unit Tranfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Yogyakarta Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik calon pendor yang menjadi subyek penelitian meliputi pekerjaan, usia, dan tingkat pendidikan tentang kriteria seleksi donor di Unit Tranfusi Darah (UTD) PMI Kota Yogyakarta Tahun 2025.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang kriteria seleksi donor pada calon pendor di Unit Tranfusi Darah (UTD) PMI Kota Yogyakarta Tahun 2025.
- c. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kriteria seleksi donor pada calon pendor di Unit Tranfusi Darah (UTD) PMI Kota Yogyakarta Tahun 2025 berdasarkan pekerjaan.
- d. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kriteria seleksi donor pada calon pendor di Unit Tranfusi Darah (UTD) PMI Kota Yogyakarta Tahun 2025 berdasarkan usia.

- e. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kriteria seleksi donor pada calon pendonor di Unit Transfusi Darah (UTD) PMI Kota Yogyakarta Tahun 2025 berdasarkan tingkat pendidikan

35 D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi tambahan, khususnya dalam bidang Ilmu Teknologi Bank Darah terkait pemahaman calon pendonor mengenai kriteria seleksi donor, serta dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran mata kuliah rekrutmen donor, seleksi donor, dan pengambilan darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Unit Transfusi Darah (UTD)

Sebagai masukan bagi Unit Transfusi Darah (UTD) PMI Kota Yogyakarta mengenai sejauh mana tingkat pengetahuan dasar pendonor tentang kriteria seleksi donor darah. Hal ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk menjaring lebih banyak lagi calon pendonor darah.

b. Bagi Mahasiswa Teknologi Bank Darah

Hasil ini dapat dijadikan referensi dalam penyusunan karya tulis ilmiah selanjutnya, khususnya yang membahas gambaran pengetahuan tentang kriteria seleksi donor dalam konteks mata kuliah rekrutmen donor, seleksi donor, dan pengambilan darah.

c. Bagi Peneliti Lain

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan dasar data bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan topik serupa, baik di wilayah yang sama maupun di lokasi lain dengan karakteristik yang sebanding. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi membuka peluang bagi studi lanjutan terkait strategi yang efektif dalam meningkatkan jumlah pendonor darah.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurisyah, N., Purnamasih, N., & Prabesti, R.	Gambaran pengetahuan dan minat donor darah mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, 2021	Sebanyak 48,5% responden memiliki pengetahuan yang cukup, 47,5% baik, dan 3,2% kurang. Sementara itu, 80,5% memiliki minat tinggi untuk mendonorkan darah, 16,0% sedang, dan 3,2% rendah.	Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuisioner	Penelitian sebelumnya bertujuan mengkaji tingkat pengetahuan pendonor, sementara penelitian ini difokuskan untuk memahami pengetahuan mengenai kriteria dalam proses seleksi donor.
2	Hasri, Ririn, F., & Dahmar.	Gambaran Pengetahuan Dasar Tentang Kriteria Seleksi Donor Pada Mahasiswa Kampus Margareddy, Makasar.	Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa Margareddy Makassar mencapai 100% dalam kategori baik, namun jeda indikator denyak nadi normal hanya 3 orang (47,7%) yang menjawab dengan benar, sedangkan untuk pertanyaan lainnya, jawaban benar berada di atas 50%.	Memiliki tujuan yang serupa, yakni untuk memahami tingkat pengetahuan mengenai kriteria seleksi donor darah.	Jumlah keseluruhan populasi, banyak sampel yang digunakan, serta waktu dan lokasi pelaksanaan penelitian.

No	Nama	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Pratiwi, & Melani, A N	Contribution Pergetahuan masyarakat mengenai donor darah di sekitar UTD PMI Kabupaten Bekasi, 2021	Sebanyak 80% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang donor darah, dengan 46,54% di antaranya pernah melakukan donor, sementara 53,75% belum pernah mendonorkan darah	Pengumpulan data menggunakan instrumen kuisioner	Jumlah responden, besar sampel, waktu pelaksanaan, serta lokasi tempat penelitian dilaksanakan

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan atau memaparkan variabel-variabel yang diteliti, yaitu pengetahuan dasar mengenai kriteria seleksi donor, pekerjaan, usia, dan tingkat pendidikan, tanpa menelusuri hubungan sebab-akibat antar variabel. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner (lampiran 9) yang dibagikan kepada responden.

1

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Transfusi Darah (UTD) PMI Kota Yogyakarta yang terletak di kawasan Pringgitan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, tepatnya di Jl. Tegal Genda No.25, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Notoatmodjo (2018), populasi ialah seluruh objek yang menjadi target dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh calon pendonor yang datang ke UTD PMI Kota Yogyakarta selama tiga bulan terakhir, yakni pada periode Desember 2024 hingga Februari 2025, dengan rata-rata jumlah pendonor sebanyak 3.802 pendonor.

2. Sampel

Menurut Notoatmodjo (2018), sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti guna mewakili keseluruhan populasi. Jumlah sampel diambil melalui penerapan teknik *quota sampling*. Metode ini dilakukan dengan menetapkan jumlah sampel dari populasi yang memiliki

karakteristik tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Adapun untuk pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik acidental sampling, yaitu metode di mana peneliti memilih sampel dari individu yang secara kebetulan ditemui dan bersedia menjadi responden saat penelitian berlangsung. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2019), jumlah sampel yang ideal untuk suatu penelitian berada dalam rentang antara 30 hingga 500 responden. Berdasarkan pandangan tersebut, penelitian ini menetapkan jumlah sampel sebanyak 60 responden.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang analisis dalam penelitian ini meliputi pengetahuan mengenai kriteria seleksi donor pada calon pendonor di UTD PMI Kota Yogyakarta tahun 2025, Pekerjaan, usia, dan tingkat pendidikan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

4
E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
1	Pengetahuan dasar tentang kriteria seleksi donor	Pemahaman mendasar mengenai keutamaan yang harus dipenuhi oleh calon pendonor darah	Kuisisioner	36 1. Baik (76%-100%) 2. Cukup Baik (56%-75%) 3. Kurang Baik (<56%)	Ordinal
2	Usia	79 Banyak tahun yang dihitung sejak lahir hingga waktu penelitian dilakukan	Kuisisioner	10 1. Remaja Akhir (17-25 tahun) 2. Dewasa Awal (26-35 tahun) 3. Dewasa Akhir (36-45 tahun) 4. Lansia Awal (46-55 tahun) 5. Lansia Akhir (56-65 tahun)	Ordinal
3	Pekerjaan	Aktivitas utama responden yang menghasilkan pendapatan atau penghasilan	Kuisisioner	43 1. Pelajar/mahasiswa 2. TNI/POLRI 3. PNS 4. Pegawai Swasta 5. Wiraswasta 6. Lain-lain	Nominal
4	Tingkat Pendidikan	Jenjang pendidikan formal terakhir yang telah ditampa oleh responden	Kuisisioner	56 1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Diploma 5. Lain-lain	Ordinal

UNIVERSITAS PERIKAPAKAAN
FEDERAL ACHMAD YANI
Yogyakarta

3

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (lampiran 9) yang dibagikan kepada calon pendonor di UTD PMI Kota Yogyakarta. Kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan yang telah dirancang secara sistematis, di mana responden hanya perlu menjawab atau memberikan tanda sesuai dengan pilihan yang tersedia (Netoadmodjo, 2018). Penelitian ini memakai kuesioner tertutup sebagai instrumen pengumpulan data, yaitu jenis kuesioner yang pertanyaan atau pernyataannya hanya dapat dijawab dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan, dengan demikian responden hanya dapat memilih opsi yang tersedia tanpa memberikan jawaban di luar pilihan tersebut (Fahmi & Suryanti, 2019). Peneliti mengadopsi kuesioner ini dari penelitian (Sari, 2024).

21

G. Uji Validitas dan Realibitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses evaluasi untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar dapat mengukur sesuai dengan tujuan atau konsep yang hendak diukur. Peneliti mengadaptasi kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh Sari (2024). Berdasarkan hasil uji validitas dengan korelasi Pearson, dari total 12 item pertanyaan, sebanyak 10 item dinyatakan valid karena nilai signifikansinya berada di bawah $<0,05$. Sementara itu, dua item pernyataan, yaitu nomor 4 dan 8, dianggap tidak valid karena tidak memenuhi batas signifikansi yang ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengeliminasi dua pertanyaan tersebut dan menggunakan 10 butir soal yang valid dalam penelitian ini.

15

2. Uji Realibitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan apakah alat ukur (misalnya kuesioner) dapat memberikan hasil yang tetap konsisten dan tidak berubah-ubah saat digunakan pada responden yang sama dalam waktu yang berbeda. Hasil uji reliabilitas (lampiran 12) kuesioner yang digunakan, menunjukkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,922, yang melampaui batas r kritis sebesar

0,600, mengindikasikan bahwa kuesioner memiliki reliabilitas yang sangat baik.

H. Metode Pengolahan dan Analisis data

I. Pengolahan data

Kuesioner ini dibagikan kepada responden untuk diisi, kemudian data yang terkumpul akan dianalisis melalui tahapan-tahapan berikut:

a. Editing (Pemyaringan data)

Menurut Notoatmodjo (2018), editing adalah proses yang dilakukan untuk memeriksa dan memperbaiki kuesioner atau data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan memastikan bahwa informasi yang diperoleh lengkap dan akurat.

b. Scoring

Menurut Notoatmodjo (2018), scoring adalah proses pemberian nilai pada setiap jawaban dalam kuesioner. Pada penelitian ini, pengetahuan diukur dalam 10 pertanyaan dengan dengan penilalan sebagai berikut:

1) Benar = 1

2) Salah = 0

3) Nilai Maksimum = 10

4) Nilai Minimum = 0

Untuk pengolahan skoring dengan kriteria:

1) Baik (75%-100%) jika bisa menjawab 8-10 pertanyaan

2) Cukup baik (50%-75%) jika bisa menjawab 6-7 pertanyaan

3) Kurang baik (50%) jika menjawab kurang dari 5 pertanyaan

c. Coding

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa Coding merupakan proses mengonversi data berupa teks atau kalimat menjadi angka atau kode tertentu agar mempermudah proses analisis data. Pemberian kode dilakukan dengan bantuan software SPSS for Windows, di mana jawaban responden yang benar dikategorikan dengan kode "1" dan jawaban salah dengan kode "0".

d. **Data entry** (Masukkan data)

Data merupakan hasil jawaban dari responden yang telah melalui proses pengodean dan dimasukkan ke dalam komputer untuk dianalisis (Nototmodjo, 2018).⁵¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Microsoft Excel dan program SPSS for Windows sebagai alat bantu dalam pengolahan data.

e. **Cleaning** (Pembersihan Data)

Nototmodjo (2018) menjelaskan bahwa setelah seluruh data dari responden dimasukkan, langkah berikutnya adalah melakukan verifikasi ulang guna memastikan tidak terdapat kesalahan dalam input kode serta menghindari ketidaklengkapan data.⁴⁴

2. Analisis data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara univariat, dengan tujuan untuk menggambarkan setiap variabel yang diteliti. Metode analisis ini pada dasarnya memperoleh distribusi frekuensi serta persentase untuk setiap variabel meliputi gambaran mengenai pengetahuan, usia, pekerjaan, serta latar belakang pendidikan.

Data penelitian diolah menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 27.⁴² Selanjutnya, data dianalisis menggunakan perhitungan persentase deskriptif untuk mengetahui perbandingan antara jumlah frekuensi jawaban yang diperoleh dan banyak sampel yang dikaitkan dengan angka 100% disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dengan rumus.³²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Presentase

F = Jumlah Frekuensi

N = Jumlah Sampel

100% = Bilangan tetap

I. Etika Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan Nomor SKEP/100/KEP-IV/2025. Penerapan prinsip etika dalam pelaksanaan penelitian ini sangatlah penting, karena melibatkan interaksi secara langsung dengan manusia sebagai partisipan. Menurut Notomudjo (2010), etika penelitian mencakup sejumlah aspek penting yang harus diperhatikan oleh peneliti:

1. *Informed consent*

Informed Consent adalah persetujuan atau izin yang diberikan oleh subjek setelah memperoleh informasi yang dibutuhkan. Formulir persetujuan ini harus diisi oleh partisipan sebelum penelitian dilakukan.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Guna melindungi kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak menyertakan data pribadi secara lengkap, melainkan hanya menggunakan inisial atau kode tertentu.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti memiliki kewajiban untuk melindungi privasi dan kerahasiaan data yang diperoleh dari subjek penelitian.

4. *Justice* (Adil)

Peneliti wajib menegakkan prinsip keadilan dengan memastikan seluruh subjek penelitian diperlakukan secara adil dan memperoleh manfaat yang sama, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, usia, agama, maupun latar belakang etnis dan budaya.

5. *Beneficent* (Manfaat)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman calon pendonor terhadap kriteria dasar seleksi donor darah di UTD PMI Kota Yogyakarta. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan di bidang terkait.

J. Rencana Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah

1. Persiapan

- a. Mengajukan usulan **judul** proposal dan mendiskusikannya dengan dosen pembimbing.
- b. Membuat lembar persetujuan judul
- c. penyusunan proposal dengan merumuskan masalah dan merencanakan langkah-langkah penelitian melalui konsultasi dengan dosen pembimbing terkait topik yang diteliti.
- d. Pengajuan surat studi pendahuluan
- e. Menerima surat balasan studi pendahuluan
- f. Melaksanakan tahap awal pengumpulan informasi melalui studi pendahuluan.
- g. Menyusun proposal Karya Tulis Ilmiah yang mencakup **Bab I, Bab II, dan Bab III**
- h. Melakukan konsultasi dan diskusi bersama pembimbing
- i. Pengajuan ujian proposal
- j. Melakukan ujian proposal serta melakukan perbaikan sesuai masukan yang diterima
- k. ACC Proposal oleh pembimbing dan penguji

2. Pelaksanaan

Pengumpulan data dilakukan secara terstruktur berdasarkan waktu pelaksanaan yang telah direncanakan. Adapun beberapa tahap pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengurus Perizinan *Ethical Clearance*
- b. Pengajuan surat izin penelitian
- c. Menerima surat balasan izin penelitian
- d. Melaksanakan penelitian yang dijadwalkan pada bulan April
- e. Teknik pelaksanaan dimulai dengan meminta responden untuk mengisi lembar persetujuan (*informed consent*) yang terlampir pada kuesioner, lalu kuesioner dibagikan kepada individu yang telah memenuhi kriteria sampel. Responden diminta untuk mengisi kuisioler dengan sebenar benarnya

f. Mengumpulkan data dan diolah menggunakan microsoft Excel dan *Statistic Package For the Social Science (SPSS)* versi 27.

3. Penyusunan Laporan

- a. Melakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian
- b. Menyusun bab IV yang berisi pemuparan hasil penelitian beserta analisis pembahasannya.
- c. Menyusun Bab V yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.
- d. Melakukan diskusi dengan dosen pembimbing KTI serta melakukan revisi laporan hingga mendapatkan persetujuan.
- e. Menyiapkan proses pendaftaran serta menyerahkan dokumen yang diperlukan guna mengikuti ujian Karya Tulis Ilmiah.
- f. Melakukan perbaikan KTI sebelum diserahkan serta menyerahkan naskah publikasi untuk didokumentasikan di Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS
YOGYAKARTA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Merujuk pada ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 91 Tahun 2015, UTD adalah lokasi atau fasilitas yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan aktifitas donor darah, pengolahan, serta penyaluran darah kepada yang membutuhkan. Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1980, pemerintah menetapkan bahwa Palang Merah Indonesia (PMI) memiliki tanggung jawab khusus dari pemerintah untuk menyelenggarakan Upaya Kesehatan Transfusi Darah (UKTD) secara mandiri dengan pembinaan dan pengawasan dari PMI dan Kementerian Kesehatan. Kegiatan UKTD mencakup perekrutan pendonor, seleksi donor, pengambilan darah, pengamanan darah, penyimpanan dan distribusi darah.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Unit transfusi darah (UTD) PMI Kota Yogyakarta yang beralamat di kawasan Pringgitan, Kecamatan Kota Gede, kota Yogyakarta, tepatnya di Jl. Tegal Gendu No.25 Daerah Istimewa Yogyakarta. UTD PMI Kota Yogyakarta mempunyai visi yaitu "Terwujudnya Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Yogyakarta menjadi fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat memenuhi kebutuhan darah yang aman, berkualitas dan cukup serta menjadi pusat penelitian dan pengembangan pelayanan darah". Unit Transfusi Darah PMI Yogyakarta menyelenggarakan program P2D2S, yaitu Pengaturan dan Pelestarian Donor Darah, yang bertujuan mengajak masyarakat dan instansi untuk rutin melakukan donor darah sukarela dan berperan menjaga komitmen pendonor tetap agar mendederkan darah setiap dua bulan serta memberikan apresiasi atas kontribusi mereka dalam aksi kemanusiaan.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Kajian penelitian tentang karakteristik responden meliputi pekerjaan, usia dan tingkat pendidikan. Usia meliputi : remaja akhir (17-25 tahun), dewasa

awal (26-35 tahun), dewasa akhir (36-45 tahun), lansia awal (46-55 tahun), lansia akhir (56-65 tahun). Hasil penelitian karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	19	31,7
TNI/POLRI	1	1,7
PNS	3	5
Pegawai Swasta	11	18,3
Wiraswasta	7	11,7
Lain-lain	19	31,6
Total	60	100
Usia		
Remaja Akhir	29	48,3
Dewasa Awal	13	21,6
Dewasa Akhir	10	16,7
Lansia Awal	7	11,7
Lansia Akhir	1	1,7
Total	60	100
Tingkat Pendidikan		
SMP	1	1,6
SMA	28	46,7
Diploma/Sarjana	31	51,7
Total	60	100

Sumber : Data primer, 2025

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas besar karakteristik responden berdasarkan pekerjaan berasal dari kalangan pelajar/mahasiswa dan kategori pekerjaan lain-lain, masing-masing berjumlah 19 responden (31,7%). Dikuti oleh pegawai swasta sebanyak 11 responden (18,3%). Responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 7 orang (11,7%), disusul oleh PNS sebanyak 3 orang (5%), dan dari kalangan TNI/POLRI hanya terdapat 1 orang (1,7%). Dari segi usia, mayoritas responden berusia 17-25 tahun dengan jumlah 29 responden (48,3%). Dikuti usia dewasa awal sebanyak 13 orang (21,6%). Kelompok usia dewasa akhir terdiri dari 10 responden (16,7%), usia lansia awal berjumlah 7 responden (11,7%), sedangkan lansia akhir hanya diwakili oleh 1 responden (1,7%). Sementara itu, dari kategori tingkat pendidikan, sebanyak 31 orang (51,7%) merupakan lulusan D3, sementara lulusan SMA berjumlah 28 orang (46,7%), dan hanya 1 responden (1,6%)

yang belatar belakang SMP. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden dalam penelitian berasal dari kalangan pelajar atau mahasiswa, berusia muda, serta memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi.

2. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Kriteria Seleksi Donor

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan tentang kriteria seleksi donor darah pada calon pendonor di UTD PMI Kota Yogyakarta dikategorikan baik jika jawaban survey yang benar 76%-100%, cukup baik jika jawaban survey yang benar 56%-75%, dan kurang baik jika jawaban survey yang benar <56%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh distribusi tingkat pengetahuan responden mengenai kriteria seleksi donor yang ditampilkan pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Tingkat Pengetahuan Tentang Kriteria Seleksi Donor

Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase
Baik	14	23,3%
Cukup Baik	26	43,3%
Kurang Baik	20	33,3%
Total	60	100%

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 60 responden, tingkat pengetahuan terbanyak adalah cukup baik dengan jumlah 26 responden (43,3%), diikuti pengetahuan kurang baik yaitu berjumlah 20 responden (33,3%). Kemudian pengetahuan yang paling sedikit adalah pengetahuan baik berjumlah 14 responden (23,3%).

3. Tingkat Pengetahuan Tentang Kriteria Seleksi Donor Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden mengenai kriteria seleksi donor darah berdasarkan jenis pekerjaan meliputi pelajar/mahasiswa, TNI/POLRI, PNS, Pegawai Swasta, Wiraswasta, dan profesi lainnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan distribusi frekuensi karakteristik responden yang disajikan dalam tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Tentang Kriteria Seleksi Donor Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan					
	Baik (14 = 23,3%)		Cukup Baik (26 = 43,3%)		Kurang Baik (20 = 33,3%)	
	n	%	n	%	N	%
Pelajar Mahasiswa	6	10	8	13,3	5	8,3
TNI/POLRI	0	0	0	0	1	1,7
PNS	1	1,7	2	3,3	0	0
Pegawai Swasta	2	3,3	6	10	3	5
Wiraswasta	1	1,7	3	5	3	5
Lain-lain	4	6,6	7	11,7	8	13,3
Total	14	23,3	26	43,3	20	33,3

Keterangan: Total n = 60, Total Presentase 100%

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa Pada kelompok pelajar/mahasiswa paling dominan adalah pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 8 responden (13,3%). Pada kelompok TNI/POLRI ada 1 responden (1,7%) berpengetahuan kurang baik. Pada kelompok PNS didominasi oleh pengetahuan cukup baik sebanyak 2 responden (3,3%). Pada kelompok pegawai swasta didominasi oleh pengetahuan cukup baik sebanyak 6 responden (10%). Pada kelompok wiraswasta didominasi oleh pengetahuan cukup baik sebanyak 3 responden (5%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 3. Pada kelompok pekerjaan lain-lain didominasi oleh pengetahuan kurang baik sebanyak 8 responden (13,3%).

4. Tingkat Pengetahuan Tentang Kriteria Seleksi Donor Berdasarkan Usia

Hasil penelitian tentang pengetahuan kriteria seleksi donor berdasarkan usia, dapat dilihat dalam tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Tentang Kriteria Seleksi Donor Berdasarkan Usia

Usia	Tingkat Pengetahuan					
	Baik (14 = 23,3%)		Cukup Baik (26 = 43,3%)		Kurang Baik (20 = 33,3%)	
	n	%	N	%	N	%
17-25 Tahun	8	13,3	13	21,6	8	13,3
26-35 Tahun	5	8,3	5	8,3	3	5
36-45 Tahun	0	0	4	6,7	6	10
46-55 Tahun	1	1,7	4	6,7	2	3,3
56-65 Tahun	0	0	0	0	1	1,7
Total	14	23,3	26	43,3	20	33,3

Keterangan: Total n = 60, Total Presentase 100 %
 Sumber : Data primer, 2025

Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pada rentang usia 17-25 tahun hasil paling dominan adalah pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 13 responden (21,6%). Pada kelompok usia 26-35 tahun hasil paling dominan adalah pengetahuan baik dan cukup baik yaitu masing-masing sebanyak 5 responden (8,3%). Pada rentang usia 36-45 tahun hasil paling dominan yaitu kurang baik sebanyak 6 responden (10%). Pada rentang usia 46-55 tahun menunjukkan pengetahuan cukup baik dengan jumlah 4 responden (6,7%). Rentang usia 56-65 tahun hasil menunjukkan pengetahuan kurang baik sebanyak 1 responden (1,7%).

5. Tingkat Pengetahuan Tentang Kriteria Seleksi Donor Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian mengenai pengetahuan terkait kriteria seleksi donor berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Tentang Kriteria Seleksi Donor Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan					
	Baik (14 = 23,3%)		Cukup Baik (26 = 43,3%)		Kurang Baik (20 = 33,3%)	
	n	%	n	%	N	%
SD	0	0	0	0	0	0
SMP	0	0	0	0	1	1,7
SMA	7	11,66	10	16,66	11	18,3
Diploma/Sarjana	7	11,66	16	26,66	8	13,3
Lain-lain	0	0	0	0	0	0
Total	14	23,3	26	43,3	20	33,3

Keterangan: Total n =60, Total Presentase 100 %
 Sumber : Data primer, 2025

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa Kelompok SMP memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 1 responden (1,7%). Pada kelompok SMA didominasi oleh pengetahuan kurang baik sebanyak 11 responden (18%). Tingkat diploma/sarjana didominasi oleh pengetahuan cukup baik sebanyak 16 responden (26,66%).

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan jenis pekerjaan berasal dari kalangan pelajar/mahasiswa serta kategori pekerjaan lain-lain, masing-masing sebanyak 19 orang (31,7%). Hasil yang diperoleh sama seperti hasil dari penelitian sebelumnya, seperti penelitian Novianingsih, *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa responden terbanyak yaitu belum bekerja atau masih sebagai mahasiswa sebanyak 26 orang (26%). Penelitian ini juga serupa dengan penelitian Pribadi *et al.*, (2017) menyatakan bahwa responden terbanyak berasal dari kelompok mahasiswa yaitu sebanyak 32 orang.

Pekerjaan dalam konteks penelitian ini merujuk pada aktivitas atau usaha yang menjadi sumber penghasilan utama bagi calon pendonor. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat 19 responden yang berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pendonor dalam penelitian ini berasal dari kalangan remaja yang melakukan donor darah di UTD PMI Kota Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Fadhilah (2016) menyatakan bahwa mahasiswa memiliki dorongan yang tinggi dalam berpartisipasi dalam kegiatan donor darah, yang dipengaruhi oleh aspek moral, nilai-nilai sosial, tingkat pemahaman, serta penghargaan terhadap diri sendiri.

Hasil penelitian dari Nugraha *et al.* (2019) dalam (Laili & Laü, 2022) menjelaskan bahwa kalangan mahasiswa atau pelajar cenderung lebih mudah mendapatkan motivasi serta pengalaman dari lingkungan teman sebaya. Pengaruh lingkungan memiliki peranan signifikan dalam membentuk pola sikap dan perilaku sosial mereka. Oleh karena itu, mahasiswa atau pelajar umumnya memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk berpartisipasi sebagai sukarelawan dalam kegiatan donor darah.

Terdapat juga responden dengan jenis pekerjaan di luar opsi yang tersedia dalam kuisioner, yang termasuk dalam kategori "lain-lain" seperti

bunih, ibu rumah tangga, guru, dan sipam, dengan jumlah total sebanyak 19 orang. Menurut (Novianingsih *et al.*, 2022) lingkungan sosial yang mendukung serta kondisi ekonomi yang memadai memengaruhi kemampuan individu dalam menerima dan mengakses informasi melalui berbagai media. Hal ini memungkinkan kesadaran untuk donor darah pada kelompok ini.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, mayoritas responden berada dalam kelompok usia 17-25 tahun, yakni sebanyak 29 orang (48,3%), sedangkan jumlah responden paling sedikit terdapat pada rentang usia 56-65 tahun, yaitu hanya 1 orang (1,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Novianingsih, *et al.* (2022) yang menyebutkan bahwa mayoritas responden ada pada usia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 45 orang (45%). Penelitian ini senpa dengan penelitian (Laily & Laili, 2022) bahwa responden terbanyak ada pada rentang usia 21 - 30 tahun yaitu 29 orang (29%). Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Jene, *et al.* (2023) yang menguraikan bahwa jumlah responden paling sedikit berasal dari kelompok usia lanjut, yaitu usia 60-65 tahun sebanyak 1 orang (2,9%). Berdasarkan pernyataan (Sinde, *et al.*, 2014), donor darah lebih sering dijumpai oleh individu usia remaja akhir karena pada kelompok usia ini risiko penolakan donor sangat rendah. Sebaliknya, jumlah donor darah cenderung menurun pada usia lanjut disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi kesehatan.

Menurut (Laily & Laili, 2022) usia di bawah 30 tahun termasuk dalam kategori dewasa muda yang umumnya didominasi oleh kalangan pelajar atau mahasiswa, pada tahap ini individu berada dalam masa produktif yang ditandai dengan tingkat kepedulian yang tinggi, antusiasme dalam mencari informasi, serta keinginan untuk memperoleh berbagai pengalaman. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa atau pelajar lebih terbuka terhadap kegiatan sosial, termasuk menjadi sukarelawan dalam donor darah. Oleh karena itu, kelompok usia ini cenderung memiliki partisipasi yang tinggi dalam

kegiatan donor darah karena kesadaran dan kepelulian sosial yang mereka miliki.

e. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Merujuk pada data dalam tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir pada jenjang Diploma/Sarjana, yaitu sebanyak 31 orang (51,7%), sedangkan yang paling sedikit berasal dari jenjang SMP, hanya 1 orang (1,6%). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Sinde, 2014) yang mengungkapkan bahwa responden terhanyak berasal dari jenjang pendidikan sarjana sebanyak 25 orang (25,73%), sedangkan responden paling sedikit berasal dari tingkat pendidikan SMP, yakni hanya 1 orang (1,42%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Jene *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan responden didominasi oleh lulusan S1, sebanyak 38 orang (54,3%). Menurut Nasosimedjo dalam (Sinde, 2014), semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin mudah ia mengakses informasi yang kemudian berdampak pada perilakunya. Maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berperan dalam meningkatkan kesadaran individu dalam mencari informasi terkait donor darah. Purnamaningsih *et al.*, (2023) menyatakan tingkat pendidikan individu memiliki kaitan yang kuat dengan tingkat kepeluhianya dalam mencari informasi seperti donor darah.

2. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Kriteria Seleksi Donor

Setelah dilakukan penelitian kepada calon pendonor di UTD PMI Kota Yogyakarta, Melalui Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebanyak 14 responden (23,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sementara 26 responden (43,3%) tergolong cukup baik, dan 20 responden (33,3%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang baik. Dari hasil yang didapatkan, jumlah persentase pengetahuan dengan persentase tertinggi ada pada pengetahuan cukup baik yaitu 43,3%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian dari calon pendonor di

UTD PMI Kota Yogyakarta yang menjadi responden dalam penelitian masih memiliki pemahaman yang kurang tentang kriteria seleksi donor darah.

Hasil penelitian yang saya lakukan selaras dengan studi yang dilakukan oleh Jene *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa mayoritas pendonor memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup, yaitu sebanyak 48 responden (48,0%). Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Nurisyah *et al.*, (2022) yang mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan pendonor paling banyak yaitu cukup dengan jumlah 46 responden (48,9%). Pengetahuan memiliki peran krusial dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang, tindakan yang didasarkan pada pengetahuan cenderung bersifat permanen dan dapat mendorong seseorang menjadi pendonor yang berkelanjutan (Makiyah, 2015) dalam (Rachmania & Yulaikhab, 2021; Rachmania & Yulaikhab, 2021).

3. Tingkat Pengetahuan Tentang Kriteria Seleksi Donor Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden mengenai kriteria seleksi donor darah berdasarkan jenis pekerjaan terdiri dari pelajar/mahasiswa, TNI/POLRI, PNS, Pegawai Swasta, Wiraswasta, dan lain-lain. Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden, tingkat pengetahuan didominasi oleh tingkat pengetahuan cukup baik pada kelompok pelajar/ mahasiswa sebanyak 8 responden (13,3%) dan kurang baik pada kelompok pekerjaan lain-lain sebanyak 8 responden (13,3%).

Pada kelompok pelajar/mahasiswa paling dominan adalah pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 8 responden (13,3%). Pada kelompok TNI/POLRI ada 1 responden (1,7%) berpengetahuan kurang baik. Pada kelompok PNS sebanyak didominasi oleh pengetahuan cukup baik sebanyak 2 responden (3,3%). Pada kelompok pegawai swasta didominasi oleh pengetahuan cukup baik sebanyak 6 responden (10%). Pada kelompok wiraswasta didominasi oleh pengetahuan cukup baik sebanyak 3 responden (5%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 3. Pada kelompok pekerjaan lain-lain didominasi oleh

pengetahuan kurang baik sebanyak 8 responden (13,3%).

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada relevansi antara pekerjaan calon pendonor terhadap pengetahuan kriteria seleksi donor. Hal ini bisa disebabkan karena jumlah kelompok responden berdasarkan pekerjaan tidak sama banyak, misal TNI/polri hanya 1 orang, dan mahasiswa/ pelajar sebanyak 19 orang. Penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2012) dalam (Situpa *et al.*, 2024) menjelaskan bahwa jenis pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, hal ini disebabkan karena pekerjaan yang lebih banyak melibatkan aktivitas kognitif atau penggunaan otak, dibandingkan aktivitas fisik, cenderung meningkatkan fungsi otak, termasuk daya ingat. Dengan kata lain, semakin sering seseorang menggunakan kemampuan berpikir dalam pekerjaannya, maka kinerja otaknya akan semakin terasah, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan pengalaman individu tersebut.

Pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Susanti & Hardjo, 2023) yang menyatakan pengetahuan kurang paling banyak pada kelompok tidak bekerja dengan persentase 43%. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh keterbatasan sumber informasi yang dimiliki oleh responden. Sementara itu, pendonor yang telah bekerja cenderung memperoleh lebih banyak informasi melalui lingkungan kerja dan rekan-rekan sekerja, sehingga pengetahuannya menjadi lebih baik.

4. Tingkat Pengetahuan Calon Pendonor Darah Tentang Kriteria Seleksi Donor Berdasarkan Usia

Tingkat pengetahuan responden mengenai kriteria seleksi donor darah berdasarkan usia terbagi menjadi beberapa kategori yaitu usia 17-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun, dan 56-65 tahun. Berdasarkan karakteristik usia, tingkat pengetahuan dikategorikan pada tingkat pengetahuan cukup baik di kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 13 responden (21,6%).

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pada rentang usia 17-25 tahun hasil paling dominan adalah pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 13

responden (21,6%). Pada kelompok usia 26-35 tahun hasil paling dominan adalah pengetahuan baik dan cukup baik yaitu masing-masing sebanyak 5 responden (8,3%). Pada rentang usia 36-45 tahun hasil paling dominan yaitu kurang baik sebanyak 6 responden (10%). Pada rentang usia 46-55 tahun menunjukkan pengetahuan cukup baik dengan jumlah 4 responden (6,7%). Rentang usia 56-65 tahun hasil menunjukkan pengetahuan kurang baik sebanyak 1 responden (1,7%). Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Hardjo (2022) bahwa rentang usia 17-25 tahun dominan memiliki pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 17 responden (55%). Penelitian Demingo & Hardjo (2023) menyatakan bahwa faktor usia berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan tentang donor darah. Responden dengan usia di bawah 20 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang kurang memadai, yang kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan akses informasi serta rendahnya pemahaman mereka tentang pentingnya donor darah. Sebaliknya, individu yang berusia di atas 20 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hal ini karena mereka lebih sering terpapar informasi melalui berbagai sumber, seperti media massa, diskusi dengan teman sejawat, narasumber di lingkungan kampus, serta pengalaman langsung saat melakukan kegiatan sosialisasi atau survei. Menurut Mubarak (2015) dalam (Purini & Jamriani, 2021) sumber informasi yang beragam dan terpercaya dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap suatu topik dan memperluas pengetahuannya.

5. Tingkat Pengetahuan Tentang Kriteria Seleksi Donor Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pengetahuan responden mengenai kriteria seleksi donor darah berdasarkan tingkat pendidikan terbagi menjadi beberapa kategori yaitu SD, SMP, SMA, diploma/sarjana, dan lain-lain. Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden, tingkat pengetahuan didominasi pada tingkat pengetahuan cukup baik di kelompok diploma/sarjana sebanyak 16 responden (26,66%).

Dari hasil penelitian ini, Kelompok SMP memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 1 responden (1,7%). Pada kelompok SMA didominasi oleh pengetahuan kurang baik sebanyak 11 responden (18%). Tingkat diploma/sarjana didominasi oleh pengetahuan cukup baik sebanyak 16 responden (26,66%). Ternyata pada tingkat pendidikan yang cukup tinggi yaitu diploma & sarjana sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup baik mengenai kriteria seleksi donor, namun belum semuanya baik bahkan masih beberapa kurang baik. Hal ini bisa disebabkan karena belum seluruh masyarakat terpapar informasi mengenai kriteria seleksi donor darah. Menurut Mubarak (2015) dalam Pariati & Jumriani (2021), terdapat tujuh faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, salah satunya adalah pendidikan dan sumber informasi.

Pendidikan merupakan proses pembimbingan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain agar mereka mampu memahami suatu hal. Berdasarkan pernyataan Notoatmodjo dalam (Sinde, 2014) bahwa Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam menyerap informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki pun akan semakin luas. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang lebih rendah sering kali menjadi hambatan dalam penerimaan informasi baru karena keterbatasan dalam pemahaman atau akses terhadap sumber informasi yang valid. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan baik tidak selalu eksklusif pada tingkat pendidikan yang tinggi. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil yang tercantum pada tabel 4.5 bahwa pengetahuan kurang ada pada pendidikan SMA 18,3%, namun pengetahuan baik juga ada pada pendidikan SMA dan diploma/ sarjana sebanyak 11,66%. Menurut Suwarno, 2014 dalam (Laily & Laili, 2022) menunjukkan bahwa selain pendidikan formal, terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal seperti pengalaman dan intelegensi, serta faktor eksternal berupa sosial budaya, lingkungan, dan informasi dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang secara individual.

D. Keterbatasan

1. Kesulitan

Salah satu kendala dalam penelitian ini terletak pada proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung kepada calon pendonor di Unit Transfus Darah PMI Kota Yogyakarta. Pengumpulan data secara langsung memerlukan pendekatan komunikasi yang hati-hati agar tidak mengganggu kenyamanan responden.

2. Kelemahan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu fokus penelitian hanya pada aspek pengetahuan tanpa menggali sikap atau perilaku nyata calon pendonor terhadap proses dan kriteria seleksi donor darah dan tidak melihat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seperti sumber informasi dan media.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

5

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada calon pendonor di UTD PMI Kota Yogyakarta mengenai pengetahuan tentang kriteria seleksi donor dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas berasal dari kalangan pelajar/mahasiswa dan kategori pekerjaan lain-lain, masing-masing sebanyak 19 responden (31,7%). Dari segi usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 17-25 tahun sebanyak 29 responden (48,3%), dan dilihat dari tingkat pendidikan, responden terbanyak memiliki latar belakang pendidikan Diploma/Sarjana sebanyak 31 responden (51,7%).
2. Tingkat pengetahuan tentang kriteria seleksi donor pada Calon pendonor di UTD PMI Kota Yogyakarta yaitu pengetahuan baik berjumlah 14 responden (23,3%), pengetahuan cukup baik dengan jumlah 26 responden (43,3%), dan kurang baik yaitu berjumlah 20 responden (33,3%).
3. Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden, tingkat pengetahuan didominasi oleh tingkat pengetahuan cukup baik pada kelompok pelajar/mahasiswa sebanyak 8 responden (13,3%) dan kurang baik pada kelompok pekerjaan lain-lain sebanyak 8 responden (13,3%).
4. Berdasarkan karakteristik usia, tingkat pengetahuan didominasi pada tingkat pengetahuan cukup baik di kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 13 responden (21,6%).
5. Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden, tingkat pengetahuan didominasi pada tingkat pengetahuan cukup baik di kelompok diploma/sarjana sebanyak 16 responden (26,66%).

B. Saran

1. Bagi UTD PMI Kota Yogyakarta

Disarankan untuk meningkatkan upaya edukasi kepada calon pendonor melalui media sosial, penyuluhan langsung di institusi pendidikan dan

komunitas, serta menyediakan informasi tertulis di lokasi donor. Edukasi ini sebaiknya disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami untuk menjangkau semua lapisan masyarakat.

2. Bagi Calon Pendonor

Diharapkan lebih aktif mencari informasi mengenai syarat dan prosedur donor darah dari sumber terpercaya agar dapat memahami pentingnya kriteria seleksi dan meningkatkan kesiapan dalam mendonorkan darah secara aman.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk studi lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan mencakup aspek sikap dan perilaku, sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang faktor yang memengaruhi partisipasi donor darah.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

TEKNOLOGI BANK DARAH_GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG KRITERIA SELEKSI DONOR PADA CALON PENDONOR DI UTD PMI KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2025

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	3%
2	ejournal2.litbang.kemkes.go.id Internet Source	2%
3	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	2%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
6	jurnal.peneliti.net Internet Source	1%
7	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	<1%
9	media.neliti.com Internet Source	<1%
10	Submitted to Universitas Respati Indonesia	

<1 %

11 Lisa Ardiningtyas, Endang Puji Ati, Sri Atikah. "Hubungan Karakteristik Wanita Usia Subur Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Di Kota Manado", Jurnal Ners, 2023
Publication

12 Submitted to Sriwijaya University
Student Paper

13 Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar
Student Paper

14 id.scribd.com
Internet Source

15 text-id.123dok.com
Internet Source

16 Andini Mentari Tarigan, Dyna Safitri Rakhelmi Rangkuti. "Hubungan perilaku perawat dalam menerapkan edukasi pasien rawat inap di RSU Delia Kabupaten Langkat tahun 2022", Journal of Pharmaceutical and Sciences, 2023
Publication

17 Aida Rahmatari. "Perceived Health Beliefs of Fertile Age Women Upon Early Breast Examination", Jurnal Berkala Epidemiologi, 2014
Publication

18 Fahma Shufyani, Syati Manaharawan Siregar, Dwi Dominica. "Hubungan pengetahuan ibu dengan tindakan manajemen swamedikasi

pada anak balita di Desa Ketapang Dua Aceh Timur.", Journal of Pharmaceutical and Sciences, 2025

Publication

19	adoc.pub Internet Source	<1 %
20	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
22	Puspita Sukmawaty Rasyid, Rabia Zakaria, Ade Zakiya Tasman Munaf, Nurhidayah Nurhidayah. "PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN DETEKSI ANEMIA PADA REMAJA MELALUI PERAN KARANG TARUNA DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING", JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 2023 Publication	<1 %
23	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
24	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	<1 %
25	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
27	Denisa Armayanti, Nur'Aini Purnamaningsih, Yuli Astuti. "Gambaran Penanggulangan Pendorong di Unit Donor Darah PMI Kota	<1 %

Yogyakarta Tahun 2022", Jurnal Sehat
Mandiri, 2023

Publication

28	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
29	www.jurnal.akperkesdam-padang.ac.id Internet Source	<1 %
30	Rasfayanah Rasfayanah. "Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Dismenorea dengan Perilaku Penanganan Dismenorea pada Mahasiswi FK UMI Makassar Angkatan 2013", UMI Medical Journal, 2019 Publication	<1 %
31	ejournal.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	<1 %
32	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
33	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository2.unw.ac.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to Konsorsium PTS Batch 5 Student Paper	<1 %
36	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	<1 %
37	www.scribd.com Internet Source	<1 %

38	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
39	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
40	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
41	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
42	www.jesoc.com Internet Source	<1 %
43	jurnal.fkmumi.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.unipa.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
46	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
47	ocs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
48	sehati.pelantarpress.co.id Internet Source	<1 %
49	Gina Muthia, Afrizal Afrizal, Putri Nelly Syofiah, Yulia Fitri, Laura Maisiska. "TINGKAT PENGETAHUAN CALON PENGANTIN TENTANG IMUNISASI TETANUS DIFTERI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TARUSAN KABUPATEN	<1 %

PESISIR SELATAN", Jurnal Kesehatan

Tambusai, 2023

Publication

50	asuhan-kebidanan-keperawatan.blogspot.com Internet Source	<1 %
51	digilib.sttkd.ac.id Internet Source	<1 %
52	ejurnal.its.ac.id Internet Source	<1 %
53	j-innovative.org Internet Source	<1 %
54	jurnal.ensiklopediaku.org Internet Source	<1 %
55	kti-munir.blogspot.com Internet Source	<1 %
56	repo.polkesraya.ac.id Internet Source	<1 %
57	repository.stikesmitrakeluarga.ac.id Internet Source	<1 %
58	Husnul Chotimah, Suhartini Suhartini, Manis Suharjo. "PERANAN GENDER DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI POLA MAKAN DI DESA SUNGAI BAKAU", TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan, 2024 Publication	<1 %
59	Marwan Marwan, Abdul Rahman Jannang, Jannati Jannati. "KAJIAN MINAT WIRAUSAHA MASYARAKAT ASLI TERNATE", JMBS UNSRAT	<1 %

60 Stefani Inge I Tuan, Merlyn Kurniawati,
Dominikus K.T Aman, Debryana Y. Salean. <1 %
"Pengaruh Influencer Marketing dan Online
Customer Review terhadap Minat Beli Produk
Skintific pada Mahasiswa Universitas Nusa
Cendana Kupang", ARZUSIN, 2025

Publication

61 Wahid Tri Wahyudi, Suprihatin Suprihatin. <1 %
"HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN
PERILAKU DETEKSI DINI PENYAKIT TB PARU",
Holistik Jurnal Kesehatan, 2019

Publication

62 Yusuf Sumaryana. "Perancangan Aplikasi
Sistem Monitoring Donor Darah Pada UTD
PMI Kabupaten Tasikmalaya Menggunakan
Model Waterfall", Informatics and Digital
Expert (INDEX), 2019 <1 %

Publication

63 digilib.stikeskusumahusada.ac.id <1 %
Internet Source

64 ejournalmalahayati.ac.id <1 %
Internet Source

65 elibrary.almaata.ac.id <1 %
Internet Source

66 garuda.ristekbrin.go.id <1 %
Internet Source

67 jceh.org <1 %
Internet Source

68	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	<1 %
69	m.kominfo.go.id Internet Source	<1 %
70	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
71	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
72	repository.umpri.ac.id Internet Source	<1 %
73	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
74	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
75	repository.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
76	Zamziri, Umami Maktum. "GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) DI RUMAH SAKIT UMUM DEPATI HAMZAH PANGKALPINANG", Jurnal Keperawatan Sriwijaya, 2023 Publication	<1 %
77	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
78	www.jogloabang.com Internet Source	<1 %
79	repository.utu.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA